

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021

Mitha Putri Pratama

mithaputri213@gmail.com, Pogram Studi Akuntansi, Unsera
Burhanudin

diyahburhanudin@gmail.com Pogram Studi Akuntansi, Unsera
Kodriyah.,M.Akt

kodriyah@gmail.com.Program Studi Akuntansi. Unsera

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) baik secara parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini mengobservasi sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek tahun 2016-2020 dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi Pustaka dan akses internet. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil uji regresi yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, *Good Corporate Governance* diukur menggunakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Good Corporate Governance* diukur menggunakan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2016-2021.

Kata Kunci : ROA, Komisaris Independen, Penghindaran Pajak

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the influence of financial performance and Good Corporate Governance (GCG) both partially and simultaneously on tax avoidance in banking companies listed on the BEI in 2016-2021. This type of quantitative research, the data used is secondary data. This research observed 10 banking companies listed on the stock exchange in 2016-2020 with purposive sampling used. The data collection method in this research is library research and internet access. The data analysis method used is multiple regression analysis. The results of the regression test carried out prove that partially financial performance measured using Return on Assets (ROA) has a significant effect on tax avoidance, Good Corporate Governance measured using independent commissioners has a significant effect on tax avoidance. Simultaneously, financial performance is measured using Return on Assets (ROA) and Good Corporate Governance is measured using independent commissioners, simultaneously having a significant effect on tax avoidance in banking companies listed on the IDX for the 2016-2021 period.

Keyword : ROA, Independent Commissioners, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Rochmat Soemitro (dalam Mardiasmo, 2018:3) menyebutkan, bahwa pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan

untuk membayar pengeluaran umum. Adanya pungutan pajak yang dilakukan oleh Negara tentunya memiliki fungsi. Menurut Siti Resmi (2019:3), bahwa fungsi pajak dibagi menjadi dua bagian. *Pertama*, pajak sebagai fungsi anggaran (*budgetair*), yaitu fungsi pajak sebagai salah satu sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Pajak memberikan kontribusi terbesar dalam hal penerimaan negara, oleh karena itu pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. *Kedua*, pajak memiliki fungsi mengatur (*regulerend*), yaitu, fungsi pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi dan sosial.

Fungsi pajak yang dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat seperti penggunaan pajak untuk pembangunan sarana umum, seperti; jalan, jembatan, sekolah, rumah sakit/puskesmas, dan perkantoran-perkantoran. Pembangunan infrastruktur, biaya pendidikan, biaya kesehatan, subsidi bahan bakar minyak (BBM), gaji pegawai negeri dan pembangunan fasilitas publik semua dibiayai dari pajak. Semakin banyak pajak yang dapat dipungut, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dapat dibangun dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Karena dari itu pajak merupakan ujung tombak pembangunan sebuah negara, sehingga sudah sepantasnya sebagai warga negara yang baik untuk taat membayar pajak (Wahyuni, 2019).

Sekalipun pembayaran pajak sudah merupakan kewajiban bagi setiap wajib pajak untuk membayar pajak kepada Negara, termasuk wajib pajak perusahaan, namun hal tersebut bukan merupakan sesuatu yang mudah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak bagi Negara, salah satunya adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh wajib pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Swingly, C. dan Sukartha (2015) yang menyebutkan, bahwa upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak bagi negara mengalami kendala, salah satunya adanya aktivitas penghindaran pajak atau disebut *tax avoidance* yang dilakukan para Wajib Pajak pribadi maupun badan, padahal perusahaan merupakan salah satu Wajib Pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara.

Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga perusahaan selalu menginginkan pembayaran pajak seminimal mungkin (Astuti & Aryani, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat W.W. Hidayat (2018) yang mengungkapkan, bahwa penghindaran pajak erat kaitannya dengan perusahaan dengan tujuan memaksimalkan laba. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Swingly & Sukartha (dalam Fiyati dan Noegroho, 2021), bahwa penghindaran pajak menjadi salah satu alternatif perusahaan untuk meningkatkan laba agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik. Penghindaran pajak dilakukan wajib pajak melalui pengurangan jumlah beban pajak yang terutang, sehingga laba yang didapatkan lebih tinggi.

Dari pendapat yang disampaikan Swingly & Sukartha (dalam Fiyati dan Noegroho, 2021) di atas, memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk perusahaan di sektor perbankan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pendapat tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan Handayani (2018) menyimpulkan, bahwa secara parsial kinerja keuangan yang diprosikan dengan variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan perbankan yang listing di BEI periode Tahun 2012-2015. Kemudian, hasil penelitian Handayani (2018) didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Andalenta dan Ismawati (2022), dimana dari hasil penelitiannya menyimpulkan, bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* adalah dengan diterapkannya *good corporate governance (GCG)*. Terdapat beberapa penelitian yang mendukung, bahwa GCG memiliki pengaruhnya terhadap *tax avoidance*. Salam, dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa GCG yang diprosikan dengan Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini karena struktur dan personil komite audit merupakan tanggung jawab dewan komisaris yang mana jika dewan komisaris melakukan penyalahgunaan wewenang, maka komposisi minimal atau semakin bertambahnya jumlah personil komite audit akan juga memperparah penghindaran pajak. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan Gunawan, dkk, (2019) menyimpulkan, bahwa sebagian besar proksi yang digunakan untuk mengukur GCG seperti, efektivitas dewan komisaris dan komite audit serta kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance* pada perbankan syariah di Indonesia Tahun 2013-2017. Gunawan, dkk, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan, bahwa ketiga proksi tersebut mampu mencegah manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dimana salah satu tujuan manajer melakukan manajemen laba adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*) terutama pada perusahaan perbankan yang menyumbang pajak terbesar sekaligus penghindaran pajak (*tax avoidance*) terbesar di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam pandangan Ade dan Adi (2017: 94), bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Aset (ROA)*. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA di atas, dijadikan rujukan bagi peneliti sebagai tolok ukur kinerja keuangan Bank BUMN yang dijadikan sebagai objek penelitian dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan dan upaya perbaikan sistem dan proses dalam pengelolaan organisasi dengan mengatur dan memperjelas hubungan, wewenang, hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan, baik Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris maupun Dewan Direksi (Hendro, 2017:98). Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* adalah komisaris Independen. Proksi proporsi komisaris independen mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Fiyati dan Noegroho (2021), dengan rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut:

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris Independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100$$

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan dalam meminimalkan beban pajak dengan usaha dari Wajib Pajak yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku (Rahayu, 2017:201). Penghindaran pajak merupakan salah satu bentuk dari

perlawanan aktif. Perlawanan aktif ini merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk tidak membayar pajak atau mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar (Suandy, 2017:21).

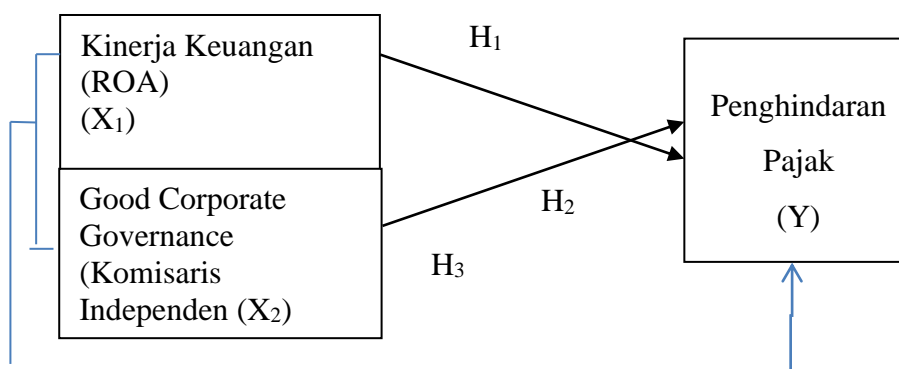
Terdapat banyak indikator penghindaran pajak yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Rist dan Pizzica (2017:54), bahwa indikator penghindaran pajak adalah dengan menghitung *Cash Effective Tax Rate (ETR)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre Tax Income}}$$

Keterangan :

- Cash ETR (Effective Tax Rate)* : Jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan.
- Cash Taxes Paid* : Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun t.
- Pre Tax Income* : Laba Perusahaan sebelum pajak pada tahun t

Kerangka Pemikiran pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HIPOTESIS PENELITIAN

H₁ : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₂ : *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃ : Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari laporan tahunan dan laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

tahun 2016-2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 10 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun, sehingga didapat 60 data sampel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	1.00	311.00	73.9833	76.84642
Komisaris Independen	60	25.00	80.00	51.0833	11.72176
CETR	60	1.00	403.00	86.2167	81.13978
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 data dari 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dari periode 2016-2021.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	76.16497013
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.068
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar 0,200^{cd} lebih besar dari 0,05. Hasil ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.942	1.062
	Komisaris Independen	.942	1.062

a. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	162.497	23.580		6.891	.000
ROA	.113	.064	.188	1.758	.084
Komisaris Independen	-2.169	.421	-.550	-5.156	.063

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Hasil uji heteroskedastisitas yang menggunakan uji Glejser di tabel 4.4, menunjukkan signifikansi sebesar >0,05 untuk semua variabel bebas, sehingga dari hasil ini dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.088	77.48968	1.830

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai Durbin Watson adalah 1.830. Daerah bebas autokorelasi untuk jumlah sampel (n) 60 dan jumlah variabel independen (k) 2 adalah 1.6518 (dU) sampai 1.5144 (4-dU). Karena 1.830 masih berada diantara nilai diatas (1.6518 >1.830 >1.5144), maka dapat dikatakan untuk model ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	219.260	49.723		4.410	.000
ROA	.101	.135	.095	2.745	.046
Komisaris Independen	2.459	.887	.355	2.772	.008

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 6 yang merupakan hasil analisis dari regresi linear berganda dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 219.260 + 0,101X_1 + 2.459X_2 + e$$

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	219.260	49.723		4.410	.000
	ROA	.101	.135	.095	2.745	.046
	Komisaris Independen	2.459	.887	.355	2.772	.008

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Hipotesis pertama (H_1) adalah kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,745 > 2.001$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.046 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Hipotesis pertama (H_2) adalah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil uji t menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,772 > 2.001$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,008 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak **diterima**.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46171.126	2	23085.563	3.845	.027 ^b
	Residual	342265.058	57	6004.650		
	Total	388436.183	59			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, ROA

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 9 dapat diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.845 > 3.16$) dengan tingkat signifikansi ($0,027 < 0.05$), maka H_3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) dan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.345 ^a	.119	.088	77.48968	1.830

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 11,9%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kinerja keuangan (ROA) dan komisaris independen terhadap penghindaran pajak sebesar 11,9%. Sedangkan sisanya 88,1% ($100\% - 11,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Jika nilai *R Square* semakin

mendekati 1, maka akan semakin berpengaruh kuat.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di dalam analisis dapat didukung. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,772 > 2.001$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0,008 < 0.05$) hal ini dikarenakan ROA dipengaruhi oleh pengeluaran yang besar dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan yang dilakukan untuk pengembangan usaha. Biaya penelitian dan pengembangan dapat digunakan sebagai pengurang laba kena pajak berdasarkan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1f.

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA berguna untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya (Wardhani dan Adhiwijaya 2019). Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus di bayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Wardhani dan Adhiwijaya 2019).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak di dalam analisis dapat didukung. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,745 > 2.001$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.046 < 0.05$).

Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dimana CETR berbanding terbalik dengan penghindaran pajak. CETR yang tinggi menandakan penghindaran pajak yang rendah. Oleh sebab itu maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen suatu perusahaan maka akan mengurangi penghindaran pajak. Hal ini berkaitan dengan apakah kegiatan ini menarik minat para pemegang saham atau tidak, jika aktivitas *tax avoidance* ini meningkatkan biaya, maka pertanyaan yang relevan adalah apakah ada transfer nilai dari perusahaan ke pemegang saham. Transfer nilai ke pemegang saham ini memunculkan anggapan luasnya literatur terkait dengan efek corporate governance terkait penghindaran pajak terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan teori keangenan, apabila agen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal, maka pihak prinsipal dapat melakukan pengawasan dengan adanya kehadiran komisaris independen dalam suatu perusahaan maka dapat membantu pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajemen untuk menentukan suatu pengambilan keputusan dan transparansi dalam menjalankan operasional perusahaan sehingga penghindaran pajak akan dapat diminimalkan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROA) dan Komisaris Independen Terhadap Penghindaran Pajak

Hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan (ROA) dan komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak di dalam analisis dapat didukung. Hal ini ditunjukkan dengan uji F menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($3.845 > 3.16$) dengan tingkat signifikansi ($0,027 < 0.05$), besarnya koefisien determinasi (*R Square*) 11,9% sedangkan sisanya 88,1% ($100\% - 11,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

secara simultan kinerja keuangan dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak memperkuat hubungan antara *good corporate governance* dan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan patuh dengan peraturan perpajakan maka penghindaran pajak semakin rendah untuk memaksimalkan laba perusahaan dan tidak menjadi semakin agresif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

SARAN

Guna mengurangi kesempatan perusahaan melakukan tindakan *Tax Avoidance*, maka fiskus sebaiknya lebih meningkatkan monitoring dan pengawasan terhadap kewajiban perpajakan perusahaan dengan lebih memahami metode pencatatan yang dipilih oleh perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang akan mengurangi beban perpajakan, sebaiknya dilakukan pemilihan pendanaan yang dapat mempertimbangkan keuntungan dalam perpajakan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, khususnya sumber daya dalam bidang perpajakan sehingga memperoleh laba yang maksimal dan dapat mengelola beban pajaknya dengan risiko yang kecil. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, misalnya menambah variabel kinerja perusahaan dan *corporate governance* secara keseluruhan, menambah periode tahun, sampel dan objek penelitian selain perusahaan manufaktur, agar hasil yang didapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda dan Dwimulyani (2018). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi". Jurnal Akuntansi Trisakti. ISSN : 2339-0832 (Online), Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018. Program Magister Akuntansi FEB Universitas Trisakti.
- Fahmi, Irham.2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fiyati, Uning dan Yefta Andi Kus Noegroho, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak Sebagai Variabel Pemoderasi", Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi, Vol. 5 No. 1, 2021, P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gunawan, dkk (2019). "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017". Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol.4 No.4, E-ISSN: 2460-6235, p-ISSN: 2715-5722. Universitas Jambi.
- Hendro, Tri. (2017). Etika Bisnis Modern Pendekatan Pemangku Kepentingan dan Teknologi Informasi. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. PT. Grasindo. Jakarta.

- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Moeljono (2020). “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak”. Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 5 (1), 2020, ISSN.2442 – 5028 (Print).2460–4291 (Online). Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Permen Negara BUMN Nomor : PER – 01/MBU/2011 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
- Purbowati, Rachyu. (2021). “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)”. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2021. ISSN: 2654-4364. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rahayu, Siti Kurnia, 2017, Perpajakan Konsep dan Aspek Formal, Bandung: Rekayasa Sains.
- Rist, Michael dan Pizzica, Albert. 2015. Financial Ratios for Executive: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions. New York: Apress
- Simanjuntak, dkk (2021). “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”. Jurnal Tekesos Vol.3 No.1 2021, ISSN.2270-8907. Universitas Sari Mutiara Indonesia.
- Siregar, A. A., dan Syafruddin, M. (2020). “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)”. Diponegoro Journal of Accounting. Vol.9, No.2: 1-11.
- Suandy, Erly. (2017). Hukum Pajak. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Supriyono, R. . (2018). Akuntansi Keprilakuan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Tebiono, Juan Nathanael, Ida Bagus Nyoman Sukadana, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, P-ISSN: 1410 – 9875 Vol. 21, No. 1a-2, Nov 2019, Hlm. 121-130 E-ISSN: 2656 – 9124 Akreditasi Sinta3 SK No. 23/E/KPT/2019 <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>, Trisakti School of Management.
- Wahyuni, Ni Kadek Indah Sri, 2019, “Pajak Membangun Negeri”, <https://www.pajakku.com/read/5db111724c6a88754c0880dc/Pajak-Membangun-Negeri>.
- Wardhani, S. D., dan Adiwijaya, Z. A. (2019). “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017”. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU). 2, 76-97.